

**POTENSI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA WARENG
KECAMATAN PUNUNG TERHADAP PEMANFAATAN SITUS SONG TERUS
SEBAGAI TEMPAT WISATA PRASEJARAH DI KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2016-2020**

Lutfiatul Husnah¹, Dheny Wiratmoko², Sri Iriyanti³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: lutfiatulhusnah23@gmail.com¹, dheny.wiratmoko@gmail.com², sriiriyanti@ymail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sosial ekonomi terhadap pemanfaatan Situs Song Terus pada masyarakat Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Situs Song Terus merupakan salah satu situs wisata prasejarah yang berada di Kabupaten Pacitan. Song Terus sebagai tempat peninggalan-peninggalan benda purbakala pada masa prasejarah. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Historis dengan menggunakan pendekatan sosial ekonomi. Tahap dalam metode penelitian ini adalah 1) Heuristik yang berarti tahap pengumpulan sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi, dan wawancara. 2) Kritik Sumber yaitu cara untuk mendapatkan autensitas dan kredibilitas dari sumber-sumber sejarah. Dalam mendapatkan kebenaran data, ditempuh dengan membandingkan antara sumber tertulis yang bersifat primer maupun sekunder. 3) Interpretasi yaitu menafsirkan sumber yang ada dengan dibuktikan kebenarannya. 4) Historiografi yaitu menyajikan dalam bentuk tulisan yang logis, sistematis, dan bermakna. Subjek penelitiannya adalah juru pelihara Song Terus, dan masyarakat Desa Wareng. Dari hasil penelitian dengan melakukan analisis data yang ada menyimpulkan bahwa: 1) wisata prasejarah di Kecamatan Punung dapat berpotensi pada sosial ekonomi dari pemanfaatan Situs Song Terus, 2) tingkat keaktifitasan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan berpotensi meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Potensi, Sosial Ekonomi, Song Terus, Pacitan.

PENDAHULUAN

Sejarah berarti berbicara tentang rangkaian perkembangan peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia di waktu yang lampau dalam berbagai aspeknya. Salah satunya adalah situs sejarah yang memiliki peran yang penting dalam pembelajaran sejarah. Situs sejarah dapat digunakan sebagai sumber sejarah yang menyajikan berbagai fakta yang lebih dekat dengan kebenaran serta memberikan fakta yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pacitan merupakan salah satu Kabupaten di pesisir selatan Jawa Timur dan berbatasan dengan Jawa Tengah di sisi baratnya. Pacitan mempunyai beberapa peninggalan sejarah, salah satunya adalah Situs Song Terus yang berlokasi di Dusun Weru, Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur 45 menit arah barat dari jantung kota Pacitan. Bukti tentang keberadaan Song Terus yang pernah dipakai sebagai ajang kegiatan dan tempat hunian masa lalu telah

dibuktikan melalui berbagai temuan hasil penggalian arkeologis secara sistematis sejak tahun 1994 sampai sekarang dan banyak sekali macam temuan yang dihasilkannya, berupa fosil manusia prasejarah, cangkang kerang, sisa sampah dapur dan peralatan pendukung kehidupan mereka pada zaman itu.

Selain menjadi objek penelitian arkeologi situs prasejarah juga memiliki potensi dijadikan objek wisata edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal kesejahteraan. Secara nyata Song Terus telah memberikan andil yang sangat besar dalam peranannya sebagai salah satu sumber data sejarah pada masa lalu di Pacitan dan pada pegunungan Sewu. Penemuan-penemuan yang ada di Song Terus kemudian dimanfaatkan masyarakat sebagai objek wisata prasejarah yang dapat mendatangkan potensi bagi masyarakat sekitar, yaitu potensi sosial dan potensi ekonomi. Potensi yang tersimpan di Situs Song Terus seharusnya mampu mendukung tingkat sosial ekonomi masyarakat sekitar khususnya Desa Wareng.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Tahapan dalam metode ini adalah 1) Heuristik, yang berarti tahap pengumpulan sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah. Dalam penelitian ini penulis melakukan pencarian sumber lisan dan tulis. Ada dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. 2) Kritik Sumber, yaitu cara untuk mendapatkan autentisitas dan kredibilitas dari sumber-sumber sejarah. 3) Interpretasi yaitu menafsirkan keterangan yang sudah ada, diperoleh dari sumber-sumber yang ada dengan dibuktikan kebenarannya, sehingga hasil yang diperoleh kritik sumber dipergunakan untuk menyusun fakta-fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya dan memilih fakta-fakta yang relevan dengan data-data literatur. 4) historiografi, yaitu penyajian dalam bentuk tulisan yang logis, sistematis, dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Sejarah Situs Song Terus

Kawasan Gunung Sewu merupakan daerah perbukitan yang terletak antara Yogyakarta dan Pacitan. Nama Gunung Sewu diambil dari kawasan yang berbukit-bukit. Secara etimologi, bukit dimaknai sebagai gunung, dan sewu (bahasa Jawa) artinya seribu, sehingga menjadi Bukit Seribu, artinya Gunung Sewu, sesuai dengan karakteristik kawasannya yang disusun oleh perbukitan. Batuan yang menyusun kawasan Gunung

Sewu adalah batu gamping. Hal itu terjadi secara alami yang berlangsung jutaan tahun yang lalu sehingga menghasilkan bentang alam karst. Kawasan Gunung Sewu mencakup 3 segmen. Segmen bagian barat masuk dalam wilayah Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bagian tengah dimiliki oleh Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, dan segmen bagian timur masuk dalam wilayah Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Kawasan Gunung Sewu mempunyai 30 situs geologi dan 3 situs non-geologi unggulan. Situs-situs tersebut tersebar di segmen bagian barat (GeoArea Gunung Kidul) sebanyak 11 situs geologi dan 2 situs non-geologi, segmen bagian tengah (GeoArea Wonogiri) sebanyak 7 situs geologi, dan segmen bagian timur (GeoArea Pacitan) 12 situs geologi dan 1 situs non-geologi. Situs-situs ini merupakan warisan alam yang dilindungi dan dikembangkan menjadi objek dan daya tarik geowisata yang akan mengangkat nilai ekonomi secara berkelanjutan. Salah satu situs yang berada di bagian segmen timur di Pacitan adalah Song Terus.

Song Terus berada di Dusun Weru, Desa Wareng Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Wareng merupakan satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif Wareng berbatasan dengan Kecamatan Donorojo di sebelah utara, Desa Piton di sebelah selatan, Desa Mantren di sebelah timur, dan Desa Sekar di sebelah barat. Desa Wareng memiliki wilayah yang cukup luas, sekitar 498,00 Ha, dengan kepadatan \pm sekitar 372 jiwa/km. Sebagian besar penduduk Desa Wareng bekerja pada sektor pertanian, kondisi tanah yang didominasi oleh bebatuan kapur tidak menghalangi hasil panen warga. Selain berprofesi sebagai petani, tidak sedikit warga desa yang memelihara ternak, sama dengan kehidupan warga pada umumnya, jenis hewan ternak yang dipelihara adalah sapi, kambing, dan ayam. Beberapa warga juga berprofesi sebagai pelaku seni, umumnya menjadi pengrajin batu mulia, grup musik dangdut, dan kesenian tradisional. Menurut data desa, tidak banyak warga yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Sebagai wilayah yang masuk dalam kawasan pegunungan sewu, desa Wareng juga memiliki potensi pariwisata favorit berupa goa khas wilayah karst, salah satunya yaitu goa Song Terus. Goa Song Terus dengan temuan arkeologi di dalamnya, merupakan salah satu situs cagar budaya yang dilindungi oleh Undang-Undang No. 5 Tahun 1992. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sejak 1990-an oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Song Terus diyakini sebagai tempat hunian manusia prasejarah.

Hal ini semakin diperkuat dengan adanya penemuan kerangka manusia, pecahan gerabah, dan cangkang-cangkang kerang sebagai sisa makanan.

Wujud Fisik Situs Song Terus

Studi kehidupan masa lalu memberikan gambaran bahwa di balik bentang alam yang keras, Gunungsewu menyediakan kondisi yang ideal, seperti gua sebagai tempat hunian, sumber air; serta flora dan fauna sebagai penopang kelangsungan hidup manusia zaman prasejarah. Kawasan Gunungsewu merupakan kompleks hunian prasejarah yang sangat luas, intensif, dan berkesinambungan dalam rentang Pleistosen-Holosen. Manusia prasejarah datang dan mendiami lembah-lembah sempit di antara perbukitan karst dan daerah aliran sungai. Hal ini menjadikan Gunungsewu sebagai laboratorium alami untuk mengungkap kehidupan masa lalu dan asal-usul kehidupan manusia Gunungsewu. Goa Song Terus terbentuk oleh proses karsifikasi yang dikendalikan oleh retakan batuan. Tetesan air perkolasi membentuk proto-stalakmit di dasar goa. Pada kala Miosen (23-5 juta tahun yang lalu), batu karang terbentuk sepanjang pesisir samudera India, dan tufa gunung berapi mengendap di sela-selanya. Lereng gunung berapi diselubungi oleh hutan. Formasi-formasi tersebut terangkat beberapa kali sampai akhir kala akhir Plestosen Bawah (1 juta tahun yang lalu) kemudian dierosi dan kemudian membentuk bentang alam karst yang khas Gunung Sewu. Proses pengerosian di karst membentuk goa di dalam bukit dan juga sungai di bawah tanah, seperti yang mengalir kira-kira 20 meter di bawah Song Terus. Rongga dan lorong tersebut diisi oleh stalaktit dan stalagmite, yang tumbuh memakai karbonat yang terkandung dalam air rembesan yang menetes. Goa-goa terisi juga oleh lapisan tanah yang telah merekam sejarah alam dan sejarah arkeologis dari daerah ini.

Goa Song Terus telah merekam lebih dari 300.000 tahun dalam sejarah manusia purba di daerah Punung. Periode yang panjang ini telah menjadi saksi dari pergantian Homo erectus (alat batunya telah ditemukan pada lapisan yang paling bawah) oleh manusia yang modern (Homo sapiens). Song Terus merupakan gua fosil yang terletak di Desa Wareng, kawasan Pacitan bagian barat. Gua ini mempunyai panjang sekitar 150 meter menembus sebuah bukit batu gamping dengan ketinggian sekitar 60 meter, lebar lorong gua berkisar antara 10-20 meter, dan tinggi rata-rata 10 meter. Keberadaan temuan arkeologi di Song Terus ternyata juga memiliki kaitan dengan temuan arkeologi di goa-goa yang ada di kawasan Pacitan bagian barat memanjang ke arah bagian barat.

Kawasan ini dipercaya merupakan tempat tinggal atau kawasan hunian manusia prasejarah. Pengembangan objek wisata Song Terus dilakukan pengembangan pada beberapa fasilitas di sekitar Song Terus. Seperti halnya pada pembangunan museum Song Terus.

Pemanfaatan Song Terus Dalam Potensi Sosial Ekonomi Masyarakat

Suatu wisata akan menarik bagi para pengunjungnya apabila memiliki daya tarik. Oleh karena itu dalam pengembangannya Situs Song Terus juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar, berusaha untuk meningkatkan kualitas objek wisata Song Terus. Dengan nanti banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata Song Terus ini maka akan berpotensi bagi kehidupan masyarakat sekitar. Sebagian masyarakat Desa Wareng adalah bekerja pada sektor pertanian. Selain berprofesi sebagai petani, tidak sedikit warga desa yang memelihara ternak, sama seperti kehidupan desa pada umumnya, jenis hewan yang dipelihara adalah sapi, kambing, dan juga ayam.

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Undang-undang ini memberkan batasan definisi pariwisata sebagai berikut: "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah". Sementara, kepariwisataan didefinisikan sebagai keseluruhan terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karna objek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang baik tentunya juga membawa hal yang baik bagi masyarakat yang ada di daerah objek wisata seperti Situs Song Terus yang mulai ada perkembangan fasilitas. Sistem sosial yang berfungsi dalam masyarakat digunakan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan memahami kelompok sosial khususnya berbagai macam gejala kehidupan masyarakat. Ilmu ekonomi digunakan untuk menganalisis permasalahan ekonomi yang terkait dengan kegiatan ekonomi dalam peranannya untuk meningkatkan taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata Song Terus.

Dari aspek sosial hubungan relasi masyarakat dengan para peneliti ataupun wisatawan sangat mempengaruhi dalam kelancaran pada sebuah penelitian maupun pengetahuan yang ada di Song Terus. Kemudian dari aspek ekonomi, bisa mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki nantinya, serta bisa meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat kerajinan tangan atau cinderamata yang berhubungan dengan tempat wisata tersebut, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik. Selain itu agar wisatawan nantinya banyak yang datang ke objek wisata Song Terus, maka perlu diadakan peningkatan sarana dan prasarana, yang juga bisa berpotensi pada sosial masyarakat yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan promosi. Promosi yang dilakukan masyarakat bisa dilakukan dengan cara memasang baliho-baliho, membuat iklan di majalah atau media cetak serta membuat brosur. Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan memacu pada potensi sosial ekonomi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, maupun pada pendapatan masyarakat.

Dalam wawancara pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB dengan bapak Ciptono Budi Prasetyo selaku Juru Pelihara Song Terus, ternyata masih banyak warga masyarakat yang belum tahu ataupun belum paham mengenai situs maupun kesejarahannya Song Terus. Untuk itu selain pengembangan fasilitas pembangunan di Song Terus, perlu juga adanya sosialisasi kepada masyarakat. Sehingga potensi-potensi yang ada dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya Desa Wareng. Pengembangan kawasan yang didasarkan pada potensi situs, pengembangan, pelestarian, dan pemanfaatan situs dapat dilaksanakan dengan dukungan dan koordinasi lintas sektoral oleh instansi terkait dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap situs Song Terus sebagai warisan budaya dunia.

SIMPULAN

Bentang alam Gunungsewu menyediakan kondisi ideal sebagai gua tempat hunian manusia zaman prasejarah. Sumber air, serta flora dan fauna juga sebagai penopang keberlangsungan hidupnya. Sesuai dengan karakteristik kawasannya yang disusun oleh perbukitan, batuan yang menyusun kawasan Gunung Sewu adalah batu gamping. Hal itu terjadi secara alami yang berlangsung jutaan tahun yang lalu sehingga menghasilkan bentang alam karst. Manusia prasejarah datang dan mendiami lembah-lembah sempit di

antara perbukitan karst dan daerah aliran sungai. Goa Song Terus terbentuk oleh proses karsifikasi yang dikendalikan oleh retakan batuan. Tetesan air perkolasi membentuk proto-stalakmit di dasar goa.

Dengan adanya perkembangan fasilitas di tempat wisata, nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya Desa Wareng yang bisa mendorong berkembangnya perekonomian masyarakat dan meningkatkan peluang usaha. Dalam hal ini pengembangan objek wisata Song Terus dapat mempengaruhi masyarakat lokal yang berpenghasilan rendah dan bisa mendorong berkembangnya usaha kecil untuk penyerapan tenaga kerja bagi warga masyarakat. Munculnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat tentu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar wisata Situs Song Terus.

Dari hasil penelitian potensi sosial ekonomi masyarakat Desa Wareng Kecamatan Punung terhadap pemanfaatan situs song terus sebagai objek wisata prasejarah di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2020, adapun potensi yang bisa didapat dengan perkembangan fasilitas objek wisata, dari aspek sosial hubungan relasi masyarakat dengan para peneliti ataupun wisatawan sangat mempengaruhi dalam kelancaran pada sebuah penelitian maupun pengetahuan yang ada di Song Terus. Kemudian dari aspek ekonomi, bisa mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki nantinya, serta bisa meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat kerajinan tangan atau cinderamata yang berhubungan dengan tempat wisata tersebut, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik. Selain itu agar wisatawan nantinya banyak yang datang ke objek wisata Song Terus, maka perlu diadakan peningkatan sarana dan prasarana, yang juga bisa berpotensi pada sosial masyarakat yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan promosi. Promosi yang dilakukan masyarakat bisa dilakukan dengan cara memasang baliho-baliho, membuat iklan di majalah atau media cetak serta membuat brosur. Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan memacu pada potensi sosial ekonomi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, maupun pada pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Oka A. Yoeti. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

Abdul Rahman Hamid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

- Ardika Senja Abadi. 2017. "Pemanfaatan Situs Prasejarah Pacitan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Skripsi*. Tidak ada atau belum diterbitkan. STKIP PGRI Pacitan.
- Abdurrahman. 2010. "Rekam Jejak Peristiwa dan Perubahan Budaya". *Karsa, Vol. XVII No. 2 Oktober 2010*.
- Duwi Rahmadi., dan Suheri. 2019. *Mari Mengenal Masa Prasejarah*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Martini., dkk. 2017. "Kebudayaan Lokal Pacitan: Analisis Historis Nilai-Nilai dan Sikap Konservasi Masyarakat". *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang 2017*.
- Muhammad Ruly Fauzi., dkk. 2021. *Berkelana Menembus Ruang dan Waktu di Situs Song Terus*. Jakarta Selatan : Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Parno. 2018. *Gunung Sewu Unesco Global Geopark*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rahmadi Cahyo., dkk. 2018. *Sejarah Alam Gunung Sewu*. Jakarta: LIPI Press.
- Reza Rosyida Umami. "Analisis Sektor Potensial Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan Daerah Di Kabupaten Pacitan". *Skripsi*. (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014)
- Sri Dwi Ratnasari. 2015. "Jejak Hasil Peninggalan Manusia Prasejarah di Song Terus Pacitan". *Jurnal Culture Vol. 2 No. 1 Tahun 2015*.
-, dan Sri Iriyanti. 2017. "Pemanfaatan Situs-Situs Prasejarah Di Kabupaten Pacitan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan". 2017. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 9, Nomor 2 Tahun 2017*.
- Edi Sutrisno. "Pengembangan Song Terus Sebagai Objek Wisata Edukasi Prasejarah Di Pacitan". *Skripsi*. Tidak ada atau belum diterbitkan. STKIP PGRI Pacitan.
- Suhartono W. Pranoto. 2020. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.